

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah

Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Fatimah Dwi, S,Ag. Status bangunan adalah milik yayasan.

Nama Sekolah	: MIS Al-Iqra'
Nomor Statistik Sekolah	: 111212710020
NPSN	: 607288227
Provinsi	: Sumatera Utara
Desa/Kelurahan	: Belawan Sicanang
Jalan dan nomor	: PLTU No 3
Tahun Berdiri	: 1995
No telp/hp	: 08126312705
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B ³⁸

b. Visi dan Misi Madrasah yaitu :

1) Visi Madrasah

“Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik secara profesional beriman dan berakhlakul karimah”.

2) Misi Madrasah

a) Disiplin pendidik dan peserta didik

³⁸ Sumber: *Tata Usahan MIS Al-Iqra' Medan Belawan*

- b) Pembinaan mental, spiritual, dan akhlak
- c) Manajemen yang bermutu
- d) Pelaksanaan kegiatan ibadah secara rutinitas
- e) Pelaksanaan kurikulum tepat waktu

c. Keadaan Peserta Didik

Adapun mengenai keadaan siswa Al-Iqra' Medan Belawan pada tahun pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Siswa berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	37	24	61
II	36	20	56
III	23	21	44
IV	19	21	40
V	23	27	50
VI	36	29	65
Jumlah	174	142	316

(Sumber Tata Usaha MIS Al-Iqra' Medan Belawan)

d. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Februari s.d 16 April 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 16 Februari saya meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Al-Iqra' Medan Belawan. Selanjutnya pada tanggal 28 Februari melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 9 Maret 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 28 s.d 31 Maret melakukan aplikasi

pembelajaran ke kelas yaitu mengajar dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah koperasi. Terakhir tanggal 12 April meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas IVA dan guru kelas IVB, serta tanda tangan kepala sekolah.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan pendekatan *Active Learning* harus menyusun instrumen tes berupa soal-soal pre test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasi kepada dosen ahli dan siswa kelas VA untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 25 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 17 soal valid dan 8 soal tidak valid. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 6.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabilitas sangat tinggi, dapat dilihat pada lampiran 8. . Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal. Terdapat 7 soal tidak baik, 11 soal dengan kriteria baik, dan 7 soal dengan kriteria sangat baik. Perhitungan daya beda tersebut dapat dilihat pada lampiran 10. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 1 soal dengan kategori mudah, 24 soal dengan kategori sedang. Perhitungan daya beda

tersebut dapat dilihat pada lampiran 12. Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPS pada siswa.

2. Temuan Khusus

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya proses pembelajaran akan berlangsung dimana siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning*. Pada proses pembelajaran siswa harus lebih aktif dibanding dengan guru, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dan guru harus memancing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan media yang menarik, Guru dituntut untuk banyak mengarahkan saja biarkan mereka ikut langsung dalam proses pembelajaran tersebut sehingga mereka dapat memahami sendiri materi yang telah dipelajari. Belajar sambil bermain namun tidak terlalu bebas dalam artian keluar-keluar kelas. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diakhir pertemuan guru memberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	890	1700
Rata-rata	44,5	85
Standar Deviasi	13,17	8,9
Varians	173,42	78,95
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	70

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan pengajaran, diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 44,5 dengan standar deviasi 13,17 dan setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning*, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 85 dengan standar deviasi 8,9. Perhitungan hasil belajar pre test dan pos test kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 92.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional dan menggunakan buku paket pelajaran IPS. Dimana pada proses pembelajaran berlangsung guru yang lebih aktif dibanding dengan siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan ceramah tentang materi

yang akan dipelajari pada saat itu. Sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya mereka malas untuk memperhatikan guru dan membaca kembali buku paketnya, sehingga materi yang diajarkan tidak dapat dipahami oleh siswa. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre Test	Pos Test
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	680	1320
Rata-rata	3,4	6,6
Standar Deviasi	16,35	13,92
Varians	267,37	193,68
Nilai Maksimum	60	90
Nilai Minimum	10	40

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan pengajaran, diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 3,4 dengan standar deviasi 16,35 dan setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 6,6 dengan standar deviasi 13,92. Dapat dikatakan nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Perhitungan hasil belajar pre test dan pos test kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 93.

c. Pengaruh Pendekatan *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji normalitas terdapat pada lampiran 18 halaman 97.

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Ekperimen	Pre test	20	0,175	0,190	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,159	0,190	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pre test	20	0,127	0,190	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,152	0,190	Berdistribusi Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk

pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan pos tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,648 < 2,150$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,407 < 2,150$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran 20 halaman 105 dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test kedua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan IVB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan uji t yang terdapat dalam lampiran 21. Adapun hasil pengujian pada lampiran 21 halaman 106 mengatakan bahwa hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,097 > 2,024$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_o pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *Active Learning* terhadap hasil belajar IPS”. Karena hasil post test kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol maka dapat dikatakan penggunaan pendekatan *Active Learning* lebih berpengaruh dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

B. Pembahasan

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata Pre test	44,5	34,0	5,097	2,024	Ha Diterima
2	Rata-rata post test	85,0	66,0			

Sebelum diberi pengajaran, kedua kelas diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 44,5 dan untuk kelas kontrol adalah 34,0. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada materi koperasi. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pendekatan Konvensional. Setelah diberi pengajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan ketika materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 85,00 sedangkan pada kelas kontrol adalah 66,00. Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Diagram nilai post test kelas kontrol

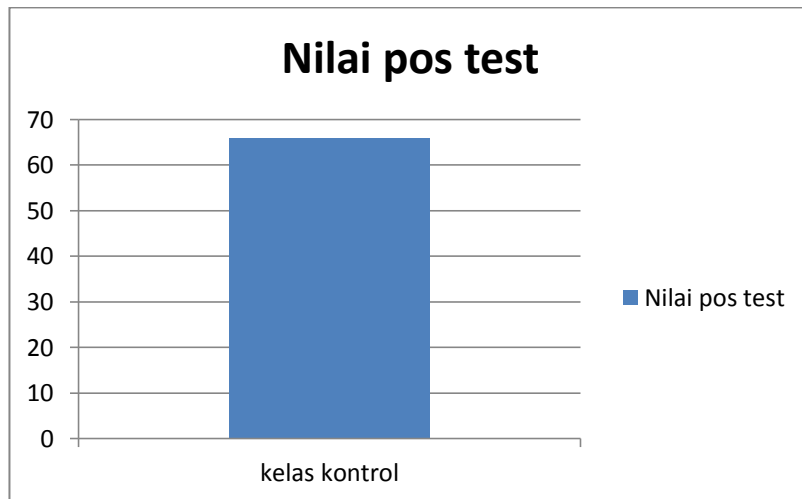
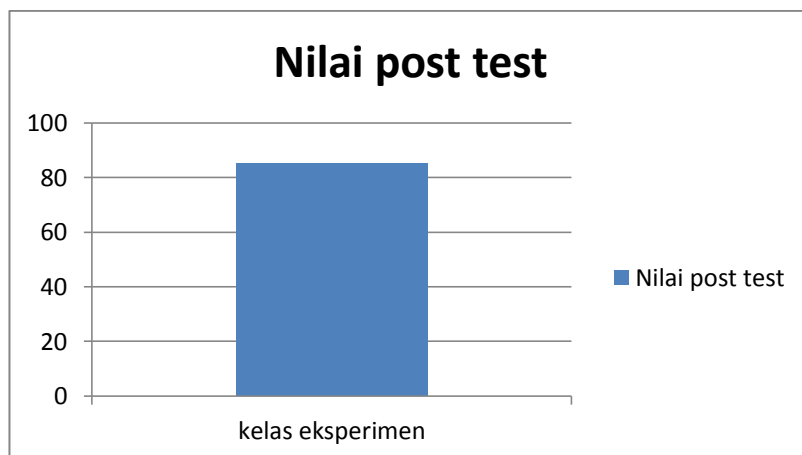


Diagram nilai post test kelas eksperimen



Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Maka harga $t_{(0,05;38)} = 2,024$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,097 > 2,024$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Active Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Iqra' Medan Belawan

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning* nilai yang didapat jauh lebih baik dari kelas kontrol, lebih semangat dan aktif dalam belajar karena mereka tertarik dengan media dan proses pembelajarannya, dan mereka sangat senang ketika mereka saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat saling menjalin tali persaudaraan . Sedangkan di kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional merasa bosan ketika guru berceramah di depan kelas dan siswa harus selalu memperhatikannya, selain itu juga siswa malas membaca buku sehingga mereka ada yang ribut, bercerita dengan temannya dan ada yang tidur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan *Active Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Iqra Medan Belawan dan pendekatan *Active Learning* dapat menarik minat anak untuk lebih giat belajar.

Diagram perbandingan nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

